

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sekolah adalah institusi yang bertujuan menciptakan manusia yang kreatif, inovatif dan mandiri. Setelah menamatkan sekolah diharapkan anak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau mampu mandiri sesuai dengan kapasitasnya sebagai manusia terdidik dan terpelajar. (Ariani, 2025)

Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025 yang menetapkan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di semua satuan pendidikan dasar dan menengah. Langkah ini diambil setelah melihat urgensi memperkuat nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab sosial, serta ketahanan karakter di tengah tantangan era digital. Melalui kegiatan kepramukaan yang penuh semangat, kolaborasi, dan disiplin, peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran berbasis nilai, tetapi juga menumbuhkan karakter tangguh yang dibutuhkan Indonesia masa depan. (Denty Anugrahmawaty, 2025)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Secara khusus, Pasal 19 dalam undang-undang tersebut

menegaskan bahwa sertifikat kompetensi bagi tenaga pendidik diberikan oleh pusat pendidikan dan pelatihan kepramukaan tingkat nasional.

Mekanisme sertifikasi tenaga pendidik dalam Gerakan Pramuka diatur melalui Sistem Pendidikan dan Pelatihan serta Pedoman Anggota Dewasa guna memastikan setiap Pembina dan Pelatih Pembina memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Anggota Dewasa yang ingin menjadi Pembina Pramuka harus mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML), memperoleh ijazah setelah lulus, serta menjalani masa narakarya selama enam bulan dengan praktik langsung di Gugusdepan di bawah bimbingan Pelatih. (Fabio Yehezkiel Lasut, 2025)

Pendidikan kepramukaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa serta mengembangkan potensi mereka. Nilai-nilai dan sikap yang terkandung dalam inti kurikulum pendidikan kepramukaan mendukung pembentukan karakter yang kuat. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di sekolah bertujuan untuk membentuk siswa yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kepramukaan bekerjasama secara signifikan dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan utama gerakan pramuka.

Kegiatan pramuka salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini, mereka dapat mempelajari berbagai keterampilan, terutama dalam hal ketangkasan, kecermatan,

kekompakan, dan kedisiplinan. Secara umum, pramuka dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka.

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terutama dalam menanamkan rasa patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja. Melalui organisasi ini, para anggotanya dapat merasakan kebersamaan dan membangun solidaritas satu sama lain. Selain itu, Pramuka juga menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan bakat serta minat mereka. Lebih dari sekadar kegiatan, Pramuka juga berperan dalam membentuk karakter individu, seperti menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari gerakan pramuka adalah membimbing serta membina remaja agar berkembang secara mental, moral, spiritual, dan intelektual, sehingga mereka dapat menjadi pemuda yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat

Sesuai firman Allah dalam surat An-nahl ayat 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ ۖ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Tafsir Qs. An-Nahl ayat 68-69

Yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-

bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarang)nya dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Kemudian Allah SWT menganugerahkan insting kepada lebah untuk makan dari sari buah-buahan dan menempuh jalan-jalan yang telah dimudahkan oleh Allah baginya; sehingga lebah dapat menempuh jalan udara yang luas, padang sahara yang membentang luas, lembah-lembah, dan gunung-gunung yang tinggi menurut apa yang disukainya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat ia meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya ia memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya.

Firman Allah SWT: “Di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” (An-Nahl: 69)

Di dalam madu terdapat obat penawar yang mujarab bagi manusia untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang dialami mereka. Salah seorang ulama yang membicarakan tentang pengobatan cara Nabi mengatakan bahwa seandainya ayat ini menyebutkan *Asy-syifa-u linnas*, tentulah madu dapat dijadikan sebagai obat untuk segala macam penyakit. Akan tetapi, disebutkan *syifa-un linnas*, yakni obat penyembuh bagi manusia dari penyakit-penyakit yang disebabkan kedinginan; karena sesungguhnya madu itu panas, dan sesuatu

itu diobati dengan lawannya.(Tafsir Jalalain)

Berdasarkan fenomena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang pembinaan kegiatan ini masih menghadapi tantangan, karena belum didampingi oleh pembina profesional, melainkan oleh guru sekolah yang dipilih, termasuk guru yang belum mahir atau berpengalaman. Dan juga kurangnya sosialisasi Pembina terhadap siswanya karena ada sebuah tuntutan tugas atau profesi mengajarnya. Namun Kondisi ini menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan efektivitas pembinaan dan pencapaian tujuan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Kurangnya profesionalisme pembina dalam kegiatan pramuka dapat berdampak negatif terhadap siswa, seperti menurunnya semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan.

Selain itu, masih ada siswa yang kurang memiliki empati terhadap lingkungan, serta sikap kedisiplinan dan kesopanan dengan guru yang masih perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, masih dijumpai siswa yang kurang mampu menggunakan bahasa yang santun saat berinteraksi dengan guru, bahkan ada yang menggunakan kata-kata kasar secara tidak langsung, yang mencerminkan rendahnya akhlak. Hubungan sosial antar sesama siswa juga menunjukkan kurangnya kepedulian dan kesopanan dalam berkomunikasi, seperti siswa sering berkelahi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Permasalahan yang lain Banyak siswa yang kurang memahami melakukan barisan dengan tertib saat akan memasuki kelas. Terdapat beberapa

siswa yang kelas IX (Sembilan) masih belum paham dengan PBB, hadap kanan maupun balik kanan. Setiap pagi, sekolah melaksanakan apel pagi tepat pukul 07.00 di halaman sekolah. Meskipun begitu, saat bel tanda apel berbunyi, sebagian besar siswa belum segera membentuk barisan secara rapi dan masih lambat dalam berbaris. Mereka baru berbaris setelah mendapat instruksi berulang kali dari guru, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran disiplin terhadap peraturan sekolah. Dengan ini juga diperparah oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur barisan secara mandiri, sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan serta pengarahan langsung dari guru piket agar barisan dapat terbentuk dengan tertib dan rapi. Bahkan pada saat latihan untuk persiapan upacara bendera pada hari Senin, wali kelas sedikit mengeluh kepada siswa siswi pelaksanaan karena dalam barisan dasar saja para siswa masih belum banyak mengerti jadi sedikit susah untuk mengajari karena sebelumnya tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Permasalahan ini menjadi perhatian serius bagi guru dan staf sekolah, sehingga perlu dilakukan upaya strategis guna meningkatkan kedisiplinan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Siswa yang memiliki empati terhadap lingkungan yang baik seharusnya dapat menunjukkan sikap tertib saat bel masuk kelas berbunyi dengan cepat memasuki kelas secara teratur. Namun, kenyataannya perilaku tersebut belum sepenuhnya terlaksana. dapat dibedakan karakter anak pramuka dengan anak yang tidak ikut ekstrakurikuler pramuka, anak yang ikut pramuka sudah pandai mengatur dirinya sendiri pada saat berbaris di lapangan sedangkan anak yang

tidak ikut pramuka harus dipanggil” baru mau berbaris dan kurang paham dalam mengatur barisan sehingga guru yang di depan yang harus menyiapkan terlebih dahulu agar barisan nya rapi. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bertujuan membentuk karakter dan disiplin siswa tetapi belum tercapainya tujuan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 4 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang, Siswa siswi SMP Negeri 4 Padang Panjang setiap hari sebelum masuk kelas siswa siswi bersalaman dengan para guru yang berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan siswa siswa, kegiatan ini juga merupakan salah satu melatih siswa siswi membentuk karakter yang sopan dan melatih kedisiplinan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah banyak prestasi di berbagai ajang perlombaan, seperti lomba PBB, Pionering sesumbar, sekota, se kwarcab dan antar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang kegiatan pramuka dilakukan 2 kali dalam seminggu hari Jumat dan Sabtu. Siswa siswi banyak yang daftar dalam ekstrakurikuler pramuka, namun yang aktif mengikuti kegiatan beberapa siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri bertujuan untuk membentuk karakter dan disiplin peserta didik serta mengembangkan minat dan bakat mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pramuka. Dan juga pemahaman sebagian siswa terhadap tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 4 Padang panjang memiliki banyak peminat, dengan peserta didik yang

menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi.

Sekolah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap berbagai bidang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya melalui kegiatan kokurikuler, melainkan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan yang dimaksud tetap terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang antara lain dalam bentuk pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang memiliki banyak Peminat, namun masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.
2. Tujuan utama kegiatan pramuka, yaitu membentuk karakter, meningkatkan disiplin, serta mengembangkan minat dan bakat siswa, belum sepenuhnya tercapai.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, mulai dari bagaimana perencanaan disusun, bagaimana pelaksanaan dilakukan, bagaimana evaluasinya, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan

Pramuka berjalan secara optimal.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang.
3. Untuk Mengetahui evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di

SMP Negeri 4 Padang Panjang.

5. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 4 Padang Panjang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi serta pedoman yang penting dalam melakukan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Padang Panjang.